

PEMENUHAN GIZI PADA SERIBU HARI PERTAMA KEHIDUPAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW

¹Anis Fauziah Nursifa, ²Fitriyani, ³Mochammad Ikhbar Hafiz, ⁴Syifa Khoirunnisa,
⁵Heri Ridwan, ⁶Popon Haryeti

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan Kampus Sumedang,
Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, 45353, Indonesia
Email : anisfauziahn@upi.edu – 082117511949

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, terutama jika tidak ditangani sejak dini. Periode seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan fase kritis yang menentukan kualitas pertumbuhan fisik, kognitif, dan kesehatan anak secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab stunting, serta tindakan yang perlu dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan untuk mencegah kejadian stunting anak. Penelitian ini menggunakan metode literature review, dengan database Google Scholar, Semantic Scholar, dan PubMed dari tahun 2016-2025. Pencarian artikel menggunakan kata kunci "Pemenuhan gizi", "Seribu hari pertama kehidupan" dan "Kejadian Stunting Di Indonesia". Hasil penelitian didapatkan 14 artikel penelitian relevan. Yang menjadi temuan spesifik dari penelitian tersebut adalah kurangnya asupan gizi selama kehamilan, faktor yang berhubungan dengan kemiskinan, serta pengaruh dari kondisi ibu menjadi faktor dominan dalam kejadian stunting. Upaya intervensi gizi pada ibu hamil dan bayi, edukasi dalam pemberian ASI eksklusif selama periode seribu hari pertama kehidupan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting. Kesimpulannya, optimalisasi pemanfaatan pada periode 1000 HPK sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat menjadi strategi utama dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

Kata kunci: Pemenuhan Gizi, Seribu Hari Pertama Kehidupan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has a long-term impact on child growth and development, especially if not addressed early. The period of the first thousand days of life (1000 HPK), starting from pregnancy until the child is two years old, is a critical phase that determines the quality of the child's physical growth, cognition, and overall health. The purpose of this research is to provide an explanation of the factors that cause stunting, as well as the actions that need to be taken in the first thousand days of life to prevent child stunting. This research uses the literature review method, with Google Scholar, Semantic Scholar, and PubMed databases from 2016-2025. The article search used the keywords "Nutrition fulfillment", "First thousand days of life" and "Incidence of stunting in Indonesia". The results obtained 14 relevant research articles. The specific findings of the study were that the lack of nutritional intake during pregnancy, poverty-related factors, and the influence of maternal conditions were the dominant factors in the incidence of stunting. Nutritional intervention efforts in pregnant women and infants, education in exclusive breastfeeding during the first thousand days of life are effective in increasing knowledge and behavior to prevent stunting. In conclusion, optimizing the utilization of the 1000 HPK period is very important for child growth and development, and can be a major strategy in reducing the prevalence of stunting in Indonesia.

Keywords: First Thousand Days of Life, Nutrition Fulfillment, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya akibat gangguan tumbuh kembang yang

disebabkan kekurangan gizi jangka panjang, sejak dalam kandungan hingga usia 24 bulan, dan sulit disembuhkan jika sudah terjadi

(Rochmatun et al., 2023). Menurut UNICEF, pertumbuhan balita dipengaruhi faktor langsung seperti asupan protein, BBLR, dan infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pemberian ASI eksklusif, jenis kelamin, tinggi ibu, pengetahuan ibu, dan kondisi ekonomi (Rahhim et al., 2023). Asupan nutrisi sejak lahir sangat penting, di mana kurangnya inisiasi menyusui dini, kegagalan pemberian ASI eksklusif, penyapihan dini, serta kualitas dan keamanan MP-ASI yang rendah turut berkontribusi terhadap stunting (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Selain itu, faktor rumah tangga seperti tinggi badan orang tua, persalinan prematur, panjang lahir pendek, pengetahuan ibu yang rendah, keterbatasan ekonomi, akses air bersih, dan sanitasi buruk, serta kurangnya stimulasi anak, pola asuh yang tidak optimal, ketidakstabilan pangan, kebiasaan merokok orang tua, dan kepadatan rumah juga menjadi penentu utama stunting (Beal et al., 2018).

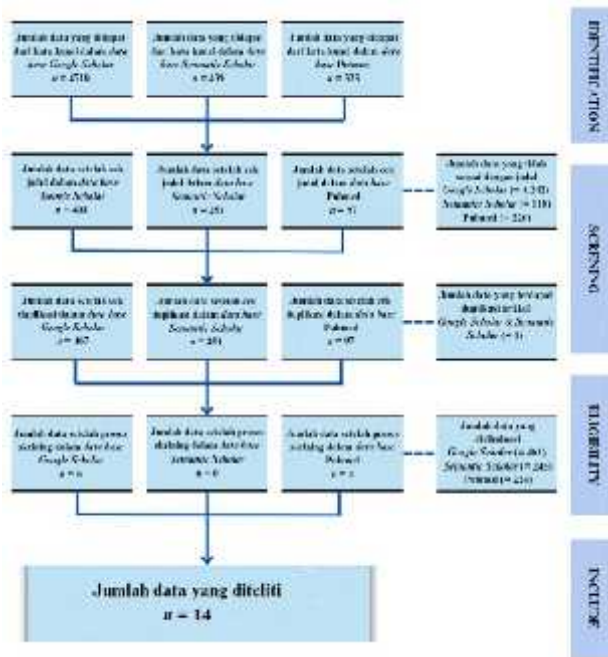
Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal apabila masa emas atau *Golden Period* dimanfaatkan sebaik mungkin baik dalam aspek fisik maupun kemajuan kognitifnya. Masa ini adalah fase penting yang terjadi hanya sekali dalam hidup seorang anak, yaitu dalam kurun waktu 1000 hari pertama sejak masa kehamilan sampai anak tersebut berusia 2 tahun. Otak manusia akan terus berkembang dan beradaptasi sepanjang hidup, namun 1000 HPK inilah saat di mana perkembangan otak terjadi dengan kecepatan yang luar biasa. Setiap pengalaman pada periode ini menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang mereka di tahap berikutnya, bahkan sampai dewasa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Hampir 35% anak di Indonesia mengalami masalah gizi, termasuk gizi buruk (3,9%), gizi kurang (3,8%), gizi kurus (10,2%), dan gizi berlebih (8%). Data SSGI 2021 mencatat prevalensi stunting sebesar 24,4%, menurun dari 30,7% pada 2018 (Putri et al., 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka ini terus menurun menjadi 21,6% pada 2022, 17,8% pada 2023, dan ditargetkan 14% pada 2024 (Dirjen Pembangunan Daerah, 2024).

Kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit dipulihkan, seperti masalah kognitif yang berdampak pada performa saat dewasa (Laily & Indarjo, 2023). Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor penyebab stunting serta tindakan pencegahannya pada 1.000 hari pertama kehidupan, guna meningkatkan pengetahuan dan pencegahan stunting di Indonesia

2. METODE PENELITIAN

Artikel ditulis dengan metode *literature review* yang merupakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber pustaka yang relevan untuk memahami tentang perkembangan dan pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi celah penelitian, serta menemukan penemuan terbaru. *Literature review* menggunakan sistem PRISMA 2009 yaitu menyeleksi artikel yang tidak sesuai dengan kriteria penulis agar kualitas penelitian literatur ini sesuai dengan ketentuan. (Sistem tercantum dalam Gambar 1. PRISMA Chart). Pencarian menggunakan *database Google Scholar, Semantic Scholar*, dan Pubmed dengan kata kunci “Pemenuhan Gizi”, “Seribu Hari Pertama Kehidupan” dan “Kejadian Stunting di Indonesia”. Kriteria inklusi mencakup artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, tersedia dalam bentuk *full text* atau *open access*, diterbitkan tahun 2016 - 2025, serta sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang lebih dari 10 tahun, tidak dapat diakses, duplikasi, metode penelitian tidak jelas, dan tidak relevan dengan topik. Analisis dilakukan dengan pendekatan PICO, yaitu: *Population, Intervention, Comparison*, dan *Outcome*. Artikel yang lolos seleksi akan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan



Gambar 1. PRISMA Chart

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terkait dengan tujuan yaitu mengenai faktor penyebab dan tindakan yang perlu dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan yang sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak. Setiap hasil yang didapat melalui proses literature review dan diskusi peneliti terdapat dalam tabel.

Salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia dan menjadi indikator dari tujuan pembangunan berkelanjutan adalah

stunting (Yuliati, 2020). Status gizi seseorang sejak masa kehamilan, bahkan sebelum konsepsi, sangat memengaruhi risiko stunting pada bayi. Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang mencerminkan kondisi gizi ibu sebelum kehamilan, selama kehamilan, dan selama menyusui, yang semuanya memengaruhi perkembangan anak. Penurunan berat badan yang berkelanjutan yang disebabkan oleh kurangnya asupan energi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pertumbuhan sering kali menyebabkan pertumbuhan anak terhambat (Mirayanti & Sari, 2024).

Stunting terjadi karena beberapa faktor mulai dari masalah gizi yang berlangsung pada bayi dan balita. Masalah gizi ini dipengaruhi oleh kondisi ibu, kesehatan janin, serta keadaan kesehatan bayi di masa awal kehidupannya (Mirayanti & Sari, 2024). Hal yang perlu diperhatikan saat kehamilan adalah makanan atau asupan nutrisi karena ini memengaruhi fungsi memori, konsentrasi, kemampuan dalam berpikir kritis, intelektual, perasaan, serta emosional bayi yang dikandungnya (Mirayanti & Sari, 2024).

Faktor lainnya yaitu berhubungan dengan kemiskinan seperti kesehatan, sanitasi, dan kondisi lingkungan (Artika, 2017). Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk sanitasi dan penyediaan air bersih berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan anak (Artika, 2017)

No	Judul Artikel	Penulis	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Edukasi Gizi 1000 HPK untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Komunitas Kesehatan Keluarga	Ira Dwijayanti et al.	Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2022)	Semantic scholar	Meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi 1000 HPK	Ceramah & diskusi online, pre-test & post-test	40,5% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, edukasi dianggap efektif dan bermanfaat.

No	Judul Artikel	Penulis	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
2.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting	Ni Ketut Ayu Mirayanti, Niken Ayu Merna Eka Sari	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 9 (3) 2024	Google Scholar	Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap 1000 tahun pertama kehidupan	Penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan <i>cross sectional</i> .	Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang 1000 HPK tergolong cukup.
3.	Edukasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting dengan Media Promosi	Syarifah A'ini, Sopiah Widia Rahma Nst, Arifin Shaleh Lubis, Fakhreni, Reni Agustina Harahap	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 23(2), Juli 2023, 2091-2097	Google Scholar	Mengidentifikasi dan mengkaji efektivitas edukasi Gerakan 1000 HPK sebagai upaya mencegah terjadinya stunting.	Menggunakan metode <i>literature review</i> yang disajikan dengan bentuk deskriptif.	Edukasi kesehatan mengenai Gerakan 1000 HPK terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting.
4.	Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan Terhadap Sikap, Perilaku, dan Tingkat Kemandirian Tindakan Pencegahan Kejadian Stunting	Nurul kamariyah, Rahmadani ar aditya putri1, Eppy setiyowati, R. Khairiyatul afiyah	Jurnal abdi kesehatan dan kedokteran (JAKK), Vol. 3, No 1, januari 2024	Google scholar	Mengetahui pengaruh Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, tindakan, dan tingkat kemandirian ibu	Metode yang digunakan dengan melakukan gerakan pendampingan pemberian edukasi dan demonstrasi.	Gerakan 1000 HPK dapat meningkatkan sikap, perilaku dan kemandirian Ibu
5.	1000 Hari Pertama Kehidupan : Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak	Adventina Delima Hutapea, Fiorentina Nova, Tirolyn Panjaitan, Glory Clementine, Angelina	Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM), Vol. 5 (8) Agustus 2022	Semantic Scholar	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai nutrisi dan melakukan deteksi tumbuh kembang anak	Metode penyuluhan melalui webinar edukasi dengan menggunakan <i>platform</i> Zoom.	Kegiatan ini perlu sering diadakan, terutama terkait nutrisi dan tumbuh kembang anak.
6.	Segmentasi Wilayah untuk Menekan Stunting Melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk)	Istiqomatul Fajriyah Yulianti	Jurnal Keluarga Berencana Vol.5 No.01 (2020) 38-47	Google Scholar	Melakukan segmentasi wilayah berdasarkan indikator intervensi gizi spesifik dalam Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder dari hasil survei PSG tahun 2017.	Kabupaten Natuna memiliki prevalensi stunting rendah. Segmentasi wilayah menghasilkan empat klaster.

No	Judul Artikel	Penulis	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
7.	Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak	Mukti Fajar Artika	Stikes Surya Mitra Husada (2018)	Google Scholar	Mengetahui pengaruh kejadian stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak.	Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.	Stunting disebabkan oleh akumulasi kekurangan nutrisi dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan.
8.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan	Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati, Mury Ririanty	Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 1) Januari 2015	Google Scholar	Menganalisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan.	Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan desain <i>cross-sectional</i> .	faktor yang pengaruh stunting adalah pendidikan ibu, pendapatan dan genetika keluarga, pemberian ASI, infeksi.
9.	Pentingnya Kebutuhan Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan	Arum Dwi Anjani et al.	Jurnal Penelitian Perawat Profesional 6(4), Agustus 2024	Semantic scholar	Memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi selama 1000 HPK.	Penelitian kualitatif dengan metode studi literatur.	Nutrisi penting selama 1000 HPK untuk tumbuh kembang anak.
10.	Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Dasar Perkembangan Kognitif: Sebuah Kajian Pustaka	Herodya L. Fesmia et al.	Jurnal Kedokteran Unram (2023)	Semantic scholar	Mengkaji hubungan nutrisi 1000 HPK dengan perkembangan kognitif anak	Penelitian kualitatif dengan kajian pustaka dari 26 artikel	Nutrisi optimal selama 1000 HPK penting bagi perkembangan kognitif
11.	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Sendang Ayu	Diah Permatasari et al.	Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang (2024)	Semantic scholar	Untuk mengetahui hubungan ASI eksklusif dan MPASI dengan stunting	Cross-sectional, 80 responden, uji Chi-Square	Terdapat hubungan signifikan antara ASI eksklusif, usia, frekuensi, dan porsi MPASI dengan stunting. Tekstur MPASI tidak berpengaruh.
12.	Gerakan 1000 HPK Melalui Edukasi Intervensi Gizi Spesifik Sebagai Upaya Pencegahan Stunting	Bergita Ema et al.	Jurnal Masyarakat Mandiri (2024)	Semantic scholar	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting	Pengabdian masyarakat, pre-test & post-test	Edukasi gizi berhasil meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan dari pre-test ke post-test.
13.	Analisis kejadian stunting berdasarkan infant young child	Rilly Yane Putri, Shinta	Jurnal Menara Medika	Pubmed	Menganalisis kejadian stunting berdasarkan	Metode penelitian rancangan kualitatif	Pemberian ASI eksklusif, MP-ASI dan pola makan yang

No	Judul Artikel	Penulis	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
	feeding practice pada 1000 hari pertama kehidupan	Angelli na, Pagdya Haninda Nusantara Rusdi			IYCF pada 1000 hari pertama kehidupan di Kota Padang Panjang	menggunakan wawancara dan observasi.	tidak sesuai dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting.
14.	Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge	Pipit Festi Wiliyana, Yuanita Wulandari, and Dede Nasrullah.	Journal of Public Health Research	Pubmed	Mengukur faktor yang mempengaruhi perilaku dalam memenuhi kebutuhan gizi anak di bawah usia 5 tahun terhadap stunting	Menggunakan metode rancangan pendekatan desain <i>cross-sectional</i> dan kuesioner.	Adanya pengaruh budaya, dukungan keluarga, dan pengetahuan ibu tentang perilaku memenuhi nutrisi anak terutama di daerah pesisir.

Faktor ibu juga berperan dalam stunting, seperti risiko infeksi, kekurangan gizi, akses terbatas ke layanan kesehatan, kehamilan remaja, gangguan mental, jarak kelahiran dekat, dan hipertensi (Artika, 2017). Stunting berdampak jangka panjang pada kesehatan, pendidikan, dan produktivitas anak, menghambat perkembangan fisik dan psikomotorik (Aridiyah et al., 2015). Kurangnya pengetahuan gizi sejak kehamilan, keterbatasan akses fasilitas kesehatan, air bersih, dan sanitasi turut memperparah kondisi ini (Kamariyah et al., 2024). Periode 1.000 hari pertama kehidupan (1000 HPK)—dari kehamilan hingga anak usia dua tahun—merupakan fase krusial dalam pertumbuhan anak (Mirayanti & Sari, 2024; A'ini et al., 2023; Hutapea et al., 2022). Pemenuhan gizi ibu hamil sangat penting, termasuk asupan kalori, protein, vitamin, mineral, serta suplementasi zat besi dan asam folat (Artika, 2017). Edukasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan pemeriksaan kehamilan rutin terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dan menjadi intervensi penting dalam mencegah stunting sejak dini (Amdadi et al., 2021; Hutapea et al., 2022).

Memberikan air susu ibu (ASI) selama enam bulan pertama kehidupan terbukti memiliki peran penting untuk mencegah kejadian stunting pada balita. ASI mengandung nutrisi lengkap, antibodi, serta

kalsium dengan bioavailabilitas tinggi yang mendukung pertumbuhan tulang dan daya tahan tubuh anak (Mirayanti & Sari, 2024). Nutrisi berperan dalam meningkatkan kecerdasan, kemampuan motorik, dan kesehatan mental anak, serta mengurangi risiko penyakit kronis di masa depan, seperti diabetes dan hipertensi. Anak dapat mencapai potensi penuh dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka dengan pemenuhan gizi yang tepat melalui ASI eksklusif dan asupan pendamping ASI yang bergizi. Ini berdampak pada kualitas hidup mereka di masa depan (Sari et al., 2024). Bayi memerlukan ASI dalam jumlah cukup untuk mendukung status gizinya selama masa pertumbuhan. Kekurangan asupan ASI dapat menghambat proses tumbuh kembang, bahkan berdampak hingga dewasa. Bayi dilindungi dari infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit dengan ASI eksklusif karena mengandung protein khusus yang memperkuat sistem kekebalan. Kandungan kolostrum dalam ASI juga kaya akan antibodi dan zat penting seperti imunoglobulin A, yang berfungsi melindungi saluran cerna bayi. Perlindungan ini membantu menjaga asupan gizi tetap optimal. Selama enam bulan pertama kehidupan bayi, tenaga kesehatan sangat penting untuk memberi tahu ibu hamil tentang pentingnya memberi bayi ASI eksklusif secara konsisten (Putri et al., 2024).

Pemenuhan gizi yang optimal hingga usia dua tahun, memiliki dampak yang signifikan pada tumbuh kembang anak. Selama periode ini, konsumsi gizi yang cukup membantu pertumbuhan otak, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan menjaga pertumbuhan fisik yang sehat, termasuk mencegah stunting. Pemenuhan nutrisi sejak janin tumbuh sampai dengan usia tiga tahun akan membantu pertumbuhan dan perkembangan sel otak (Fesmia et al., 2023).

Selain pada seribu hari pertama kehidupan atau *golden periode*, pemenuhan kebutuhan gizi pada remaja perempuan juga sangat penting agar ketika mereka mengandung di masa dewasa, tidak mengalami kekurangan gizi (Artika, 2017). Dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, upaya ini dapat menjadi bagian dari intervensi gizi khusus yang terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan perkembangan anak, serta mengurangi risiko kelahiran bayi dengan berat badan yang rendah atau gangguan pertumbuhan (Ema et al., 2024). Adanya pendidikan orang tua yang memadai akan mendukung kesiapannya dalam merawat anak. Hal ini harus didukung dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari mereka serta pendapatan rumah tangga yang cukup dapat mencegah stunting pada anak di bawah usia lima tahun (Wiliyanarti et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Stunting adalah suatu masalah gizi kronis yang berdampak pada jangka waktu yang panjang pada tumbuh kembang anak, khususnya jika tidak ditangani sejak seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) atau *golden periode* yang mencakup periode kehamilan hingga usia dua tahun. Faktor utama penyebab stunting yaitu kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan, kemiskinan, serta kondisi ibu. Upaya intervensi gizi pada ibu hamil dan bayi, edukasi pemberian ASI eksklusif selama 1000 HPK efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pemanfaatan yang optimal selama masa ini

menjadi kunci penting dalam menurunkan angka kasus stunting di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, S., Rahma Nst, S. W., Lubis, A. S., Fakhreni, F., & Harahap, R. A. (2023). Edukasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting dengan Media Promosi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2091. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3317>
- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *Ranking File for the Nurses*, 3(1), 1–1. https://doi.org/10.5005/jp/books/12386_1
- Artika, M. F. (2017). *Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak*. 11(1), 92–105.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Ema, B., Rambu Podu, C. I., Juwita, M. E., Tobli, V. V., Ale, M. A., Sugi, S., Kae, M. Y., Napa, M. M., Ga Tima, E. C., Huru, M. M., Boimau, S., & Awang, M. N. (2024). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Edukasi Intervensi Gizi Spesifik Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 397. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20039>
- Fesmia, H. L., Putri, L. L., Suryantini, N. K. M., & Nurhidayat, N. (2023). *Nutrisi*

- Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Dasar Perkembangan Kognitif: Sebuah Kajian Pustaka*. 12(4), 351–357.
- Hutapea, A. D., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, & Angelina. (2022). 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN: NUTRISI DAN TUMBUH KEMBANG ANAK. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(1), 1–12.
- Kamariyah, N., Putri, R. A., Setiyowati, E., & Khairiyatul, R. (2024). Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan Terhadap Sikap , Perilaku , Dan Tingkat Kemandirian Tindakan Pencegahan Kejadian Stunting The First Thousand Days of Life Movement on Attitudes , Behavior , and Level of Independence for Preventing Stunting Incidents . *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 3(1), 34–47.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Mirayanti, N. K. A., & Sari, N. A. M. E. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 9, 3(1), 51.
- Putri, R. Y., Angellina, S., & Haninda, N. R. (2024). ANALISIS KEJADIAN STUNTING BERDASARKAN INFANT YOUNG CHILD FEEDING PRACTICE PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN. *Jurnal Menara Medika*, 6(2), 271–278.
- Rahhim, A. A., Zulliati, Z., & Sarkiah, S. (2023). Pengaruh Faktor Kejadian Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(2), 120–126.
<https://doi.org/10.63004/hrji.v2i2.304>
- Rochmatun, H., Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Sari, D. P., Muharramah, A., & Basuki, U. (2024). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mpasi Dengan Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Sendang Ayu Kabupaten Lampung Tengah the Correlation Between Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding With Stunting in Children Under 6-24 Months of Ag. 19(1), 78–85.
- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, 11(4).
<https://doi.org/10.1177/22799036221139938>
- Yuliati, I. F. (2020). Segmentasi Wilayah Untuk Menekan Stunting Melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HpK). *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(01), 38–47.
<https://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/35/32>